

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS VII DI SMP
NEGERI 3 SAMALANGA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Nanda A'rusha
NIM. 160901084**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Nanda A'rusha

160901084

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP.197001032014111002

Pembimbing II,



Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**HUBUNGAN ANTARA Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri
Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh :

**Nanda A'rusha
NIM. 160901084**

**Pada Hari / Tanggal
Kamis / 09 Desember 2021**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua

**Barmawi., S.Ag., M.Si
NIP.197001032014111002**

Sekretaris

**Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIDN. 2005029001**

Anggota I,

**Rawdhah Binti Yasa, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 198212252015032005**

Anggota II,

Nurul Adharina, S.psi., M.Psi, Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN

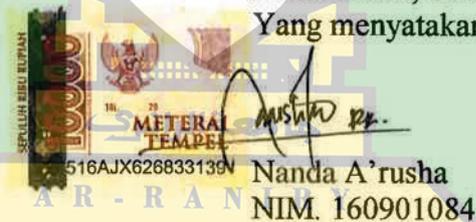
Dengan ini saya:

Nama : Nanda A'rusha
NIM : 160901084
Jenjang : Starata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saja, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 November 2021

Yang menyatakan,


Nanda A'rusha
NIM. 160901084

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuain Diri Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga”**. Shalawat dan salam mari sama-sama kita doakan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberi dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag., sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si merupakan pembimbing 1 peneliti yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
7. Ibu Iyulen Febri Zuanny, S.psi.,M.psi, Psikolog selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis.
8. Ibu Rawdhah Binti Yasa, S.psi., M.Psi, Psikolog selaku penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Ibu Nurul Adharina, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
10. Bapak Harri Santoso, S.Psi, M.Ed selaku penasehat akademik, yang telah membantu banyak hal dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Prof. Eka Srimulyani PhD, selaku Dekan Fakultas Psikologi periode 2016–2019 sekaligus Ibunda kami yang telah membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.

12. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
13. Terima kasih kepada ayah, ibu, kakak, abang serta adik saya yang selalu memberikan dukungan moral dan moril serta doa yang tiada henti sehingga penulis sampai ke tahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
14. Terima kasih kepada sahabat perjuangan tercinta yaitu Seri Azhari S.Psi, yang telah memberikan dukungan dan melewati masa sulit dan senang bersama.
15. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Terlepas dari semua itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

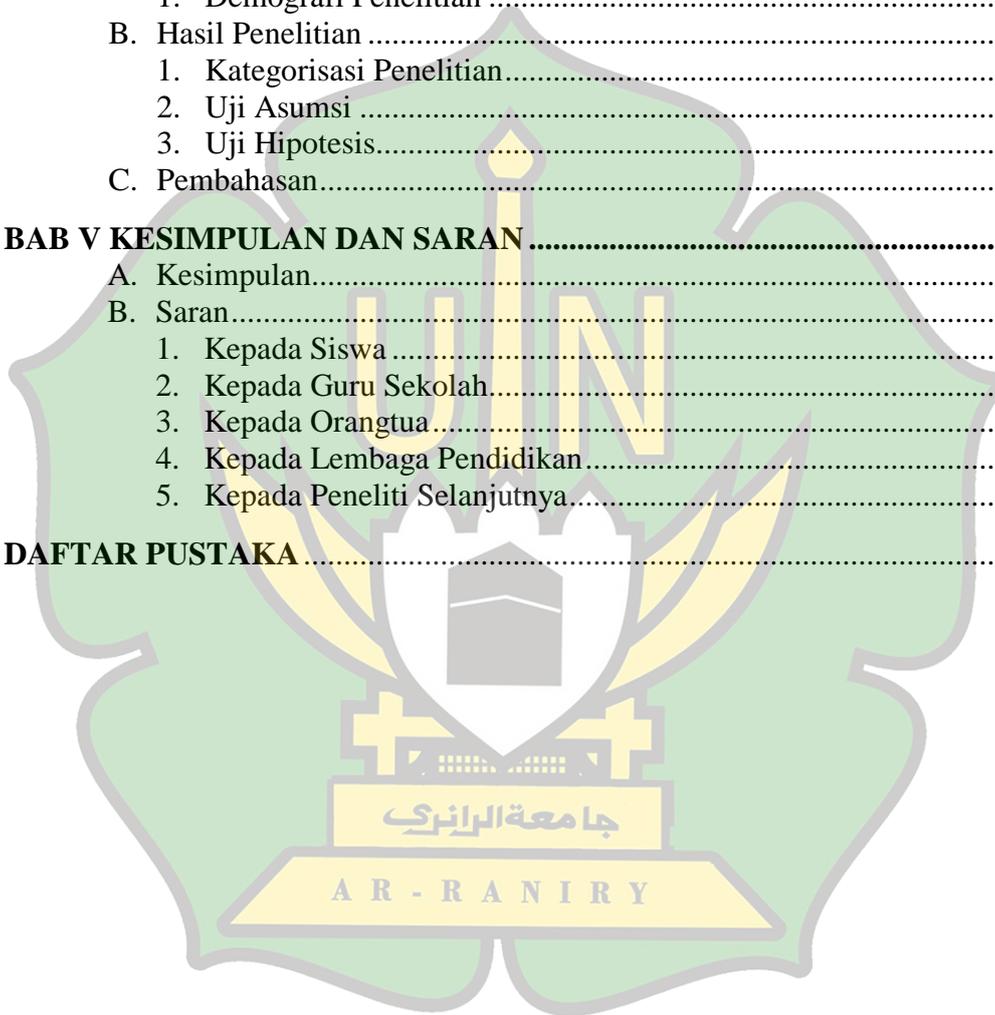
Banda Aceh, 10 November 2021
Penulis,

Nanda A'rusha
NIM: 160901084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penyesuaian Diri	13
1. Pengertian Penyesuaian Diri	13
2. Karakteristik penyesuaian Diri Remaja	14
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	16
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Remaja	20
B. Kecerdasan Emosional	22
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	22
2. Karakteristik Kecerdasan Emosional	23
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	26
C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
1. Kecerdasan Emosional	30
2. Penyesuaian Diri	31
D. Subjek Penelitian	31
1. Populasi	32
2. Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Persiapan Alat Ukur	33
2. Uji Coba Alat Ukur	38

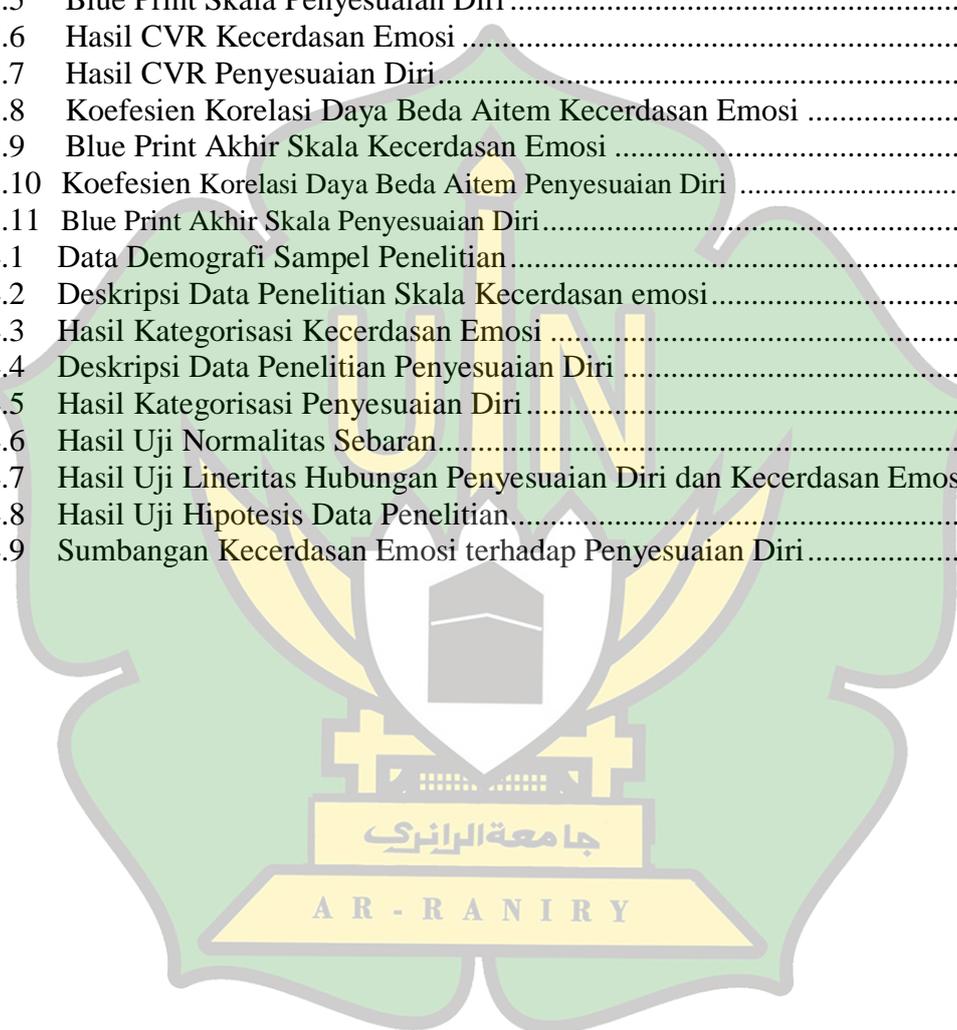
3. Pelaksanaan Penelitian	39
F. Validitas Dan Reliabilitas	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas.....	42
G. Teknik Pengolahan Data	47
1. Uji Prasyarat.....	47
2. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Subjek Penelitian	49
1. Demografi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50
1. Kategorisasi Penelitian.....	50
2. Uji Asumsi	54
3. Uji Hipotesis.....	56
C. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
1. Kepada Siswa	64
2. Kepada Guru Sekolah.....	64
3. Kepada Orangtua	64
4. Kepada Lembaga Pendidikan.....	65
5. Kepada Peneliti Selanjutnya.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66



DAFTAR TABEL

Tabel

3.1	Data Jumlah Siswa Kelas I SMP Negeri 3 Samalanga	32
3.2	Perhitungan Jumlah Tabel.....	33
3.3	Skor Aitem Skala <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorabel</i>	34
3.4	Blue Print Skala Kecerdasan Emosional.....	35
3.5	Blue Print Skala Penyesuaian Diri	36
3.6	Hasil CVR Kecerdasan Emosi	41
3.7	Hasil CVR Penyesuaian Diri.....	42
3.8	Koefesien Korelasi Daya Beda Aitem Kecerdasan Emosi	44
3.9	Blue Print Akhir Skala Kecerdasan Emosi	45
3.10	Koefesien Korelasi Daya Beda Aitem Penyesuaian Diri	45
3.11	Blue Print Akhir Skala Penyesuaian Diri.....	46
4.1	Data Demografi Sampel Penelitian.....	49
4.2	Deskripsi Data Penelitian Skala Kecerdasan emosi.....	50
4.3	Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosi	52
4.4	Deskripsi Data Penelitian Penyesuaian Diri	52
4.5	Hasil Kategorisasi Penyesuaian Diri.....	54
4.6	Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	55
4.7	Hasil Uji Lineritas Hubungan Penyesuaian Diri dan Kecerdasan Emosi ..	55
4.8	Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	56
4.9	Sumbangan Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Diri.....	57



DAFTAR GAMBAR

1.1.Kerangka Konseptual.....	28
------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian, Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data *Ty Out* Skala Kecerdasan Emosi Dan Tabulasi Data Penelitian Skala Kecerdasan Emosi
- Lampiran 3. Tabulasi Data *Try Out* Skala Penyesuaian Diri Dan Tabulasi Data Penelitian Skala Penyesuaian Diri
- Lampiran 4. *Reliability* Skala Penyesuaian Diri Sebelum Dibuang Aitem Yang Gugur Dan *Reliability* Skala Penyesuaian Diri Setelah Dibuang Aitem Yang Gugur
- Lampiran 5. *Reliability* Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Dibuang Aitem Yang Gugur Dan *Reliability* Skala Kecerdasan Emosional Setelah Dibuang Aitem Yang Gugur
- Lampiran 6. Analisis Penelitian Uji Normalitas, Uni Linearitas, Dan Uji Hipotesis
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. SK Skripsi
- Lampiran 9. Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA SMP NEGERI 3 SAMALANGA

ABSTRAK

Kurangnya kemampuan dalam penyesuaian diri mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk beradaptasi di lingkungannya serta tidak mampu bergabung dengan kelompok, bersikap tertutup, dan memiliki ketakutan akan di tolak oleh lingkungannya (merasa terisolasi), dan merasa tertekan saat berada di dalam lingkungan ataupun menghadapi lingkungan baru, sehingga kemampuan penyesuaian diri sangat dibutuhkan, kemudian dengan ada kecerdasan emosi yang baik mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman (dalam Supriyadi, 2019) Sedangkan skala yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Scheneider (dalam Susanto, 2018). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* pada 72 orang siswa. Berdasarkan analisis uji hipotesis data maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,960, dengan $p = 0.00$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Penyesuaian Diri, Siswa

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SELF ADJUSTMENT ON STUDENTS OF SMP NEGERI 3 SAMALANGA

ABSTRACT

The lack of ability in self-adjustment results in students having difficulty adapting to their environment and not being able to join groups, being closed, and having a fear of being rejected by their environment (feeling isolated), and feeling pressured when they in the environment or facing a new environment, so the ability to self-adjustment is needed, then with good emotional intelligence can improve the ability of self-adjustment in students. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The scale used by researchers to measure emotional intelligence based on the aspects proposed by Goleman (in Supriyadi, 2019) While the scale used to measure self-adjustment is based on the aspects proposed by Scheneider (in Susanto, 2018). The sampling technique in this study used a simple random sampling technique on 72 students. Based on the analysis of the data hypothesis test, the correlation coefficient was 0.960, with $p = 0.00$, which indicates that there is a very significant positive relationship between self-adjustment and emotional intelligence in SMP Negeri 3 Samalanga students. This means that the higher the emotional intelligence, the higher the self-adjustment in SMP Negeri 3 Samalanga students. Conversely, the lower the emotional intelligence, the lower the self-adjustment in SMP Negeri 3 Samalanga students.

Keywords: Emotional Intelligence, Self Adjustment, Students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai peserta didik adalah suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Akrim, 2020). Pada dasarnya siswa sebagai seorang remaja yang berada pada fase peralihan perkembangan dari masa kecil menuju masa dewasa awal, yang dimulai pada usia 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun (Jahja, 2011).

Menurut Hurlock (dalam Lusiawati, 2013) masa remaja adalah masa transisi sebagai periode peralihan, perubahan, usia bermasalah, masa yang realistis dan ambang masa dewasa karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadiannya masih mengalami suatu perkembangan, sedangkan remaja masih belum mampu menguasai fungsi-fungsi fisiknya. Pada masa ini seorang remaja sedang mencari jati dirinya dengan banyak bergaul, sehingga memiliki banyak teman dari berbagai kalangan yakni teman sekolah, teman mengaji, teman bermain di rumah atau pesantren dan sebagainya. Pada usia ini seorang remaja mengalami perubahan-perubahan dalam dirinya. Salah satunya perubahan fisik yang mencolok, sehingga biasanya menyebabkan remaja merasa canggung, malu, tidak percaya diri, minder bahkan takut untuk bergaul karena keadaan fisik yang tidak proposional.

Hurlock (dalam Lusiawati, 2013) menyatakan bahwa selama masa transisi tersebut, remaja akan terlibat proses adaptasi sosial di dalam lingkungan di tempat ia tinggal, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, kerja, bahkan lingkungan masyarakat. Ketika beradaptasi, remaja dihadapkan pada tuntutan-tuntutan baik dari dalam dirinya, orang lain maupun dari lingkungannya. Tuntutan yang ada di dalam diri remaja harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan sehingga individu memerlukan penyesuaian diri. Adaptasi yang dilakukan remaja tidak akan berjalan sempurna jika individu kurang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Chaplin (dalam Susanto, 2018) menyebutkan penyesuaian diri merupakan variasi dalam kegiatan organisme untuk mengatasi suatu hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan, serta menegakkan hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial.

Gainau (2009) menyebutkan bahwa, penyesuaian diri siswa dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa belajar banyak siswa yang mengeluh sikap guru yang terkadang kurang menarik, kurang memberi simpati dan empati terhadap siswa, sikap angkuh, acuh tak acuh, dan otoriter membuat siswa merasa kurang nyaman dan tidak mampu menyesuaikan diri di dalam lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang menyangkut konteks emosional siswa seperti rasa bahagia, sedih, adil, cinta, dan menyenangkan dianggap kurang diberikan oleh lingkungan tempat siswa belajar.

Hasneli dan Ulfa (2017) sebelumnya telah melakukan penelitian tentang penyesuaian diri siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

pada siswa VII MTsN Pitalah yang berjumlah sebanyak 128 siswa, diketahui adanya fenomena dimana siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hal ini tergambar dari perilaku siswa yang suka melamun dan bersedih saat pertama kali mulai sekolah. Pendiam dan tidak mau memulai perkenalan lebih dulu pada teman-teman baru di sekolah baru. Sulitnya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sehingga tidak banyak kenal dengan teman-teman di sekolah, serta kurang bersosial. Hal tersebut yang akhirnya menjadi perhatian besar peneliti tersebut untuk melakukan penelitian lanjutan. Berdasarkan hasil penelitiannya, diketahui bahwa penyesuaian diri siswa sekolah yang menjadi subjek penelitian cukup rendah.

Selanjutnya, untuk mengetahui penyesuaian diri siswa secara lebih mendalam, peneliti telah melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara terhadap beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Samalanga yang berusia berkisar antara 16 tahun sampai 18 tahun, dimana siswa mulai bersosialisasi dengan lingkup yang lebih luas. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati di Samalanga. Banyak siswa yang aktif dan berprestasi di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada senin, 18 Januari 2021, peneliti melihat adanya beberapa fenomena sosial yang terjadi di sekolah tersebut, diantaranya terdapat beberapa siswa yang aktif namun kurang bergaul dengan siswa yang kurang aktif, ada beberapa siswa yang tidak mampu bergabung dengan kelompok teman sebaya serta membuat siswa tidak menerima lingkungannya dengan baik, bersikap tertutup, tidak mau berbaur, dan

merasa cemas secara berlebihan saat berada di lingkungan sosial serta adanya perasaan takut dikecewakan oleh lingkungan sekitarnya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara lanjutan untuk memastikan kebenaran adanya fenomena sosial yang telah diamati. Berikut merupakan cuplikan wawancara yang telah dilakukan:

Cuplikan Wawancara 1:

“...Di sekolah saya susah bergaul kak. Saya takut tidak bisa beradaptasi dengan teman-teman, karena memang pernah pas awal masuk sekolah bergaul sama teman di sekolah, tapi mereka jauhkan saya karena katanya kurang enak berteman dengan saya. Saya juga gak tau kenapa, jadi dari situ saya jadi susah percaya sama orang dan takut kalau berada di lingkungan baru, banyak teman baru juga di sekolah yang baru saya kenal. Belum kenal mereka lebih dalam, jadi saya merasa takut mereka gak menerima saya jadi teman mereka....(F, Wawancara Personal, 20 Januari 2021).

Cuplikan Wawancara 2:

“...Saya kurang bisa beradaptasi di sekolah kak, karena saya susah memulai pembicaraan, kurang terbuka sama orang, apalagi sama teman-teman baru di sekolah. Lagian, orang-orang di sekolah cuma mau bergaul sama yang bagi mereka keren aja. Jadi saya merasa takut kalau bicara sama teman-teman nanti gak diperdulikan.... (W, Wawancara Personal, 20 Januari 2021).

Berdasarkan informasi yang diberikan siswa SMP Negeri 3 Samalanga, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri karena tidak mampu bergabung dengan kelompok, bersikap tertutup, dan memiliki ketakutan akan di tolak oleh lingkungannya (merasa terisolasi), dan merasa tertekan saat berada di dalam lingkungan ataupun menghadapi lingkungan baru, hal tersebut mengarah pada manifestasi dari penyesuaian diri yang salah.

Berdasarkan kesimpulan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa sikap siswa tersebut merupakan ciri-ciri siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik, sehingga perilakunya mengarah kepada tindakan maladaptif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Coopersmith

(dalam Susanto, 2018) yang menyatakan bahwa individu dengan penyesuaian diri negatif cenderung tidak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik. Hal ini karena individu memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, serta merasa selalu lemah untuk melawan kelemahan sendiri.

Scheineder (dalam Susanto, 2018) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada individu adalah kecerdasan emosional. Lebih lanjut Himmah dan Desiningrum (2017) melakukan penelitian terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 42,7%, pada penyesuaian diri. Hal itu menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosi seseorang maka semakin baik pula penyesuaian dirinya, sehingga perilakunya mengarah pada perilaku yang diharapkan di dalam lingkungan sosial.

Goleman (2004) mendefinisikan kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan individu sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Darsitawati dan Budisetyani (2015) pernah melakukan penelitian terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri, berdasarkan penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan

antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri, yang mengartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2021, adanya teori dan penelitian terdahulu, serta realita yang terjadi di lapangan berupa kurangnya penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara di atas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat tinggi rendahnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas rumusan masalah yang diteliti adalah “Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan memberikan informasi agar dapat mengembangkan ilmu psikologi, khususnya psikologi dalam bidang Pendidikan dan perkembangan yang sangat berkaitan erat dengan kecerdasan emosional dan penyesuaian diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti agar mampu menerapkan penelitian ke dalam kehidupan sehari-hari dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai kecerdasan emosional dan penyesuaian diri.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa sehingga dapat mengetahui kiat meningkatkan penyesuaian diri pada siswa.

c. Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman mengenai penyesuaian diri dan kecerdasan emosi pada anak serta memahami cara bagaimana meningkatkan penyesuaian diri pada anak

d. Bagi Lembaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, serta bisa mengenali kaidah-kaidah kecerdasan emosional sehingga bisa digunakan untuk meningkatkan penyesuaian diri, karena penyesuaian diri dibutuhkan dalam rangka untuk mengelola agar sekolah menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik secara teori maupun data bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri serta dapat melengkapi kekurangan dan mempertimbangkan kelebihan-kelebihan yang terdapat dalam penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui sub-kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan), apakah terdapat unsur-unsur perbedaan ataupun persamaan dengan konteks penelitian ini, namun terdapat beberapa perbedaan dalam identifikasi variabel, karakteristik subjek, jumlah dan metode analisis yang digunakan.

Dalam penelitian Darsitawati dan Budisetyani (2015) dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Usia Premenopause Di Denpasar Selatan. Sampel penelitian ini adalah

perempuan usia *pramenopause* di Kelurahan Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 336 orang dengan menggunakan teknik *one stages cluster sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri.

Perbedaan yang dilakukan peneliti terletak pada, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di Denpasar Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Samalanga. Sedangkan pada subjek penelitian, peneliti tersebut fokus meneliti perempuan usia *pramenopause*, sedangkan peneliti menggunakan siswa remaja sebagai subjek dalam penelitian ini.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2019) dengan judul Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Asrama Tahun Pertama MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri I Cukuh Balak. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa SMP Negeri I Cukuh Balak, yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan sampel yang diambil sebanyak 89 subjek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja.

Perbedaan yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, subjek penelitian, serta variabel penelitian. Pada penelitian ini terdapat satu

variabel tambahan yaitu *Adversity Quotient*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan dua variabel penelitian.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2019) dengan judul Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri siswa di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan uji korelasi kendall tau b. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 161 siswa, yang menjadi sampel penelitian berjumlah 115 kelas X. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa pada SMA Negeri 8 Banda Aceh.

Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terletak pada variable x, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kematangan emosi, sedangkan peneliti berfokus pada kecerdasan emosional. Sedangkan pada lokasi, penelitian sama-sama dilakukan di area Aceh, namun terdapat perbedaan tempat penelitian yaitu penelitian tersebut dilakukan di SMA Negeri 8 Banda Aceh, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Samalanga.

Selanjutnya Asrina dan Rinaldi (2019) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Psikologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi. Desain

penelitian adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Partisipan penelitian ini adalah 125 orang mahasiswa Jurusan Psikologi dengan kriteria mahasiswa psikologi yang baru pertama kali tinggal berjauhan dari orang tua, yang berusia 19-20 tahun, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang.

Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Lokasi penelitian tersebut adalah di Universitas Negeri Padang, sedangkan berbeda dengan peneliti yang melakukan penelitian pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga.

Selanjutnya, Kiftia (2017) juga pernah melakukan penelitian dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Baru SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada Siswa Baru SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, Malang. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Partisipan penelitian ini adalah 119 siswa yang diambil dengan teknik *quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada Siswa Baru SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari, Malang.

Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Penelitian tersebut berlokasi di Malang, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Samalanga. Sedangkan pada

subjek, penelitian tersebut menggunakan siswa SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari sebagai subjek, sedangkan peneliti menggunakan siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga sebagai subjek pada penelitian ini.

Sejauh ini belum ada penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan kedua variabel tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi konteks wilayah dan variabel penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders (dalam Susanto, 2018) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perubahan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan individu dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana individu hidup. Menurut Chaplin (2014) penyesuaian diri adalah kegiatan yang dilakukan seorang individu untuk mengatasi hambatan dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan.

Sedangkan menurut Fahmi (dalam Sobur, 2016) penyesuaian diri adalah suatu proses dinamis yang berkelanjutan, tujuannya untuk mengubah tingkah laku untuk mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara dirinya dan lingkungannya. Selain itu penyesuaian diri juga merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya (Honggowiyono, 2015).

Dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, peneliti menggunakan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Scheneider (dalam Susanto, 2018) yang mendefinisikan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan

perubahan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan individu dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana individu hidup. Selain itu alasan peneliti menggunakan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Scheneider dikarenakan teori tersebut komprehensif dapat menjelaskan variabel penyesuaian diri secara lebih luas, rinci dan lebih mudah untuk dipahami.

2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Soenarto, Hartono dan Agung (2008) karakteristik penyesuaian diri sangat ditentukan oleh proses terjadinya penyesuaian diri. Selama proses terjadinya penyesuaian diri sering menghadapi rintangan-rintangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Meskipun ada rintangan, individu dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu yang melakukan penyesuaian yang negatif atau salah.

Karakteristik penyesuaian diri sangat ditentukan oleh proses terjadinya penyesuaian diri. Selama proses terjadinya penyesuaian diri sering menghadapi rintangan-rintangan, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Meskipun ada rintangan, individu dapat melakukan penyesuaian diri secara positif, namun ada pula individu yang melakukan penyesuaian yang negatif.

a. Penyesuaian diri secara positif

Penyesuaian diri secara positif pada dasarnya merupakan gejala perkembangan yang sehat, penyesuaian diri yang sehat menurut Soeparwoto (2004), ditandai dengan:

- 1) Kemampuan menerima dan memahami diri sebagaimana adanya.
- 2) Kemampuan menerima dan menilai kenyataan lingkungan diluar dirinya secara objektif.
- 3) Kemampuan bertindak sesuai dengan potensi, kemampuan yang ada pada dirinya dan kenyataan objektif diluar dirinya.
- 4) Memiliki perasaan aman yang memadai. Tidak lagi dihantui oleh rasa cemas ataupun ketakutan dalam hidupnya serta tidak mudah dikecewakan oleh keadaan sekitarnya.
- 5) Rasa hormat pada sesama dan mampu bertindak toleran.
- 6) Bersifat terbuka dan sanggup menerima umpan balik.
- 7) Memiliki kestabilan psikologis terutama kestabilan emosi.
- 8) Mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, serta selaras dengan hak dan kewajibannya.

b. Penyesuaian diri yang negatif

Menurut Soenarto, Hartono dan Agung (2008) kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Ada tiga bentuk dalam penyesuaian diri yang salah, yaitu:

- 1) Reaksi bertahan (*Defence Reaction*), Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha untuk menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.
- 2) Reaksi menyerang (*aggressive reaction*), Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi keagalannya ia tidak mau menyadari keagalannya.
- 3) Reaksi melarikan diri (*Escape Reaction*), Dalam reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan keagalannya.

Dapat disimpulkan bahwa kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif dapat mengakibatkan seseorang melakukan penyesuaian yang salah, penyesuaian diri yang salah ditandai dengan berbagai bentuk, antara lain melamun, rasionalisasi, menarik diri, mengancam, keras kepala, sering mengganggu orang lain dan lain-lain. Secara garis besar dapat disimpulkan, ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah, yaitu reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Schneider (dalam Susanto, 2018) menyebutkan beberapa aspek penyesuaian diri, yaitu:

- a. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan

Penyesuaian diri yang ditandai dengan tidak adanya emosi yang berlebihan dan tidak terdapat gangguan emosi. Individu yang memiliki

control emosi yang baik, maka dapat menghadapi dan mengatasi masalah dengan cara yang baik. Individu yang merasa tenang dan tidak panik saat menghadapi masalah maka akan dapat menentukan penyelesaian masalah yang dibebankan padanya. Sebaliknya, individu yang kurang tanggap atau terlalu berlebihan menghadapi sesuatu atau situasi tertentu akan menunjukkan kontrol emosi yang tidak baik dan mengarah pada penyesuaian diri yang buruk.

b. Mampu mengatasi mekanisme-mekanisme psikologis

Kejujuran dan kesejahteraan terhadap adanya masalah atau konflik yang dihadapi individu akan lebih terlihat dengan reaksi yang normal daripada dengan reaksi yang diikuti dengan mekanisme pertahanan diri.

c. Mampu mengatasi perasaan frustrasi dan kecewa karena suatu kegagalan

Adanya perasaan frustrasi dapat membuat individu mengalami kesulitan untuk bereaksi secara wajar terhadap situasi atau masalah yang dihadapi dan tidak adanya tingkah laku yang menyimpang seperti terjadi kecemasan dan frustrasi.

d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional

Kemampuan berpikir dan melakukan pertimbangan terhadap masalah atau konflik serta kemampuan mengorganisasikan pikiran, tingkah laku dan perasaan untuk pemecahan masalah dalam kondisi sulit sekali pun menunjukkan penyesuaian normal. Individu yang tidak mampu mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya.

e. Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya.

Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu belajar. Proses belajar dilihat dari hasil kemampuan individu dari satu masalah ke masalah dihadapi. Perkembangan individu dari satu masalah ke masalah yang lain membuat individu tersebut akan lebih banyak belajar sehingga akan lebih dapat menyesuaikan diri.

f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu

Seseorang dapat belajar dari pengalamannya maupun pengalaman orang lain. Pengalaman masa lalu yang baik terkait dengan keberhasilan maupun kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik. Individu harus mampu membandingkan pengalaman dirinya dan pengalaman orang lain, sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jika individu tidak mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu maka individu akan kesulitan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sama.

g. Bersikap objektif dan realistis

Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah seseorang yang mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar atau dapat dikatakan bahwa individu dapat menerima keadaan diri dan keterbatasan yang dimilikinya sebagaimana keadaan yang sebenarnya dan yakin terhadap kemampuan dirinya.

Selanjutnya, Honggowiyono (2015) menyebutkan 2 aspek penyesuaian diri, diantaranya:

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Individu menyadari sepenuhnya siapa diri mereka sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangan serta mampu bertindak objektif sesuai dengan kondisi yang dialaminya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan dan tanggung jawab, perasaan marah, kecewa, atau tidak percaya dengan kondisi dirinya sendiri.

b. Penyesuaian Sosial

Setiap individu hidup di dalam masyarakat, sehingga dalam kehidupan tersebut masyarakat menciptakan proses saling mempengaruhi satu sama lain. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan jumlah aturan, hukum, adat, dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial di tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut

mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah atau instansi, dan masyarakat luas secara umum.

Dari kedua definisi aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh dua tokoh di atas, maka peneliti selanjutnya menggunakan aspek yang disebutkan oleh Scheineider (dalam Susanto, 2018) di atas sebagai landasan dalam pembuatan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, karena aspek-aspek tersebut dapat mengungkap penyesuaian diri individu secara lebih luas dan lebih mendalam.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

El-Bima (2013) dalam bukunya menyebutkan bahwa faktor terpenting untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik adalah tingginya kecerdasan emosional. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik akan menjadi pribadi yang aktif bergaul dan melakukan komunikasi dengan orang lain, sehingga banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan, serta memiliki banyak teman. Selain itu Baron (dalam Artha & Supriyadi, 2013) juga menyebutkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan, kompetensi emosional dan sosial yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri di dalam lingkungan.

Selanjutnya Scheneider (dalam Susanto, 2018) menyebutkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri pada individu, diantaranya:

- a. Keadaan fisik, Kondisi fisik individu merupakan faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik.

Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

- b. Perkembangan dan kematangan, Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Hal tersebut karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu menjadi lebih tenang. Kematangan individu dari segi intelektual sosial, moral dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.
- c. Keadaan Psikologis, Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dilakukan bahwa adanya frustrasi, kecemasan, dan cacat mental akan dapat melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntunan lingkungannya. Variabel yang termasuk dalam keadaan psikologis diantaranya pengalaman, pendidikan, konsep diri dan keyakinan diri.
- d. Keadaan lingkungan (keluarga, masyarakat, dan pendidikan), Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak aman dan tidak damai, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri.
- e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan, Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk

mengurangi konflik, frustrasi dan ketengangan psikis lain. Religiusitas dapat memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan dan stabilitas hidup yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan pada suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak badan tingkah laku individu yang sulit menyesuaikan diri.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman (2004) mendefinisikan kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan individu sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Menurut Mayer dan Salovey (dalam Wulan, 2011) kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk menyadari emosi dan perasaannya sendiri, di samping juga mengerti apa yang dirasakan oleh orang lain, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, serta menggunakan perasaannya dalam proses berpikir dan bertindak laku terhadap lingkungannya

Sedangkan Agustian (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional merupakan bentuk sikap konsisten, memiliki komitmen, berintegritas tinggi, berpikiran terbuka, bersikap jujur, memiliki prinsip, memiliki

kepercayaan diri, bersikap adil, bijaksana dan kreatif yang dimiliki individu.

Sementara, Chandra (2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu bidang yang menyelidiki dan menggali cara manusia mempergunakan keterampilan subjektif dan non kognitifnya agar dapat mengelola dan meningkatkan hubungan sosial dan kondisi kehidupan mereka.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2004) sebagai acuan dalam penelitian ini, yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengenali perasaan individu sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain. Selain itu alasan peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2004) dikarenakan teori tersebut komprehensif dapat menjelaskan variabel kecerdasan emosi secara lebih luas, rinci dan lebih mudah untuk dipahami

2. Karakteristik Kecerdasan Emosional R Y

Menurut Goleman (2007) ada tujuh unsur utama individu yang memiliki kecerdasan emosional yaitu :

- a. Keyakinan, yaitu perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku, dan dunia.
- b. Rasa ingin tahu, yaitu perasaan bahwa menyelidiki segala sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.

- c. Niat, yaitu hasrat dan kemampuan untuk berhasil, dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun.
- d. Kendali diri, yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia.
- e. Keterkaitan, yaitu kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan perasaan saling memahami.
- f. Kecakapan berkomunikasi, yaitu keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. Ini ada kaitannya dengan rasa percaya pada orang lain dan kenikmatan terlihat dengan orang lain, termasuk orang dewasa.
- g. Kooperatif, yaitu kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain dalam kegiatan kelompok.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (dalam Supriyadi, 2019) menyebutkan beberapa aspek kecerdasan emosional, yaitu:

a. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa seseorang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali emosi meliputi kesadaran diri.

b. Mengelola Emosi (pengendali diri)

Mengelola emosi merupakan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan

akibat yang muncul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuan akan keterampilan ini akan terus-menerus bergelut melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menennagkan kembali.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri yaitu kemampuan untuk mengatur emosi untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki kemampuan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini meliputi pengendalian dorongan hati, kekuatan berpikir positif dan optimis.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional. Kemampuan ini merupakan kemampuan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain. Indikator yang digunakan adalah membina hubungan. Membina hubungan dapat diartikan sebagai hubungan timabl balik antara diri sendiri dengan orang lain.

e. Membina hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam kemampuan ini akan sukses dalam bidang apapun dengan mengandalkan pergaulan yang baik. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan dengan orang lain. Keterampilan ini meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, serta kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2002) faktor yang mempengaruhi kecerdasan seseorang, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan memberi contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

b. Lingkungan non-keluarga

Hal ini yang terkait merupakan lingkungan masyarakat dan pendidikan kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya

ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri

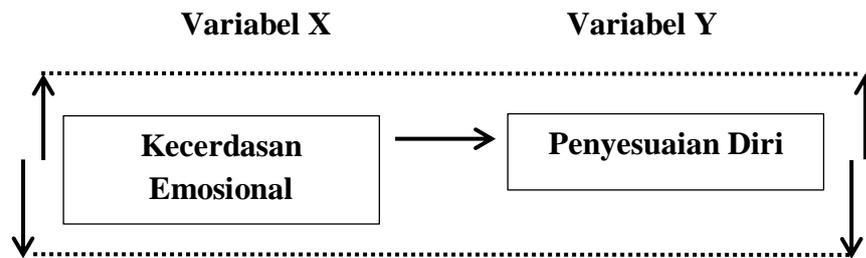
Dewasa ini banyak remaja yang kurang matang dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kecerdasan emosional remaja dalam mengambil sikap dan memecahkan suatu masalah. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan individu sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain (Goleman, 2004).

Salovey dan Mayer (dalam Senduk, 2007) mengatakan bahwa seseorang dikatakan memiliki emosi yang baik apabila memenuhi beberapa syarat, yaitu mampu memahami emosi, mampu memasuki emosi, mampu menarik emosi, serta mampu menggunakan emosi-emosi itu untuk membantu pikirannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat difahami bahwa apabila individu memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka individu akan mengalami kesulitan dalam menggunakan emosinya untuk memecahkan suatu permasalahan. Salah satu dampak dari kurangnya kecerdasan mengelola emosi pada remaja berdampak pada penyesuaian diri yang buruk. Hal tersebut juga disebutkan

oleh Scheineder (dalam Susanto, 2018), yaitu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada individu adalah kecerdasan emosional.

Ciri dari individu yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya adalah individu yang tidak sehat secara psikologis, dimana individu mengalami ketidak selarasan antara diri dan pengalaman, mudah diserang (mudah terluka), atau tidak menyadari ketidakselarasan, kecemasan, dan ancaman, dan sikap defensif (Semiun, 2021).

Adiningtyas (2015) pernah melakukan penelitian terkait hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri, berdasarkan penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri, yang mengartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi penyesuaian diri, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah penyesuaian diri. Penyesuaian diri remaja sangat berkaitan dengan kecerdasan emosi yang dimiliki oleh remaja. Remaja hendaknya memahami pentingnya kecerdasan emosi. Kecerdasan ini terlihat dalam beberapa hal seperti bagaimana remaja mampu memberi kesan yang baik tentang dirinya, mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, dapat mengendalikan perasaan serta mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai kondisi yang ada sehingga penyesuaian terhadap kondisi dirinya dan lingkungan berjalan dengan efektif. Berdasarkan penelitian terdahulu, dan adanya keterkaitan teori antara kedua variabel, selanjutnya peneliti menggambarkan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri. Berikut merupakan bagan kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga, dimana semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula penyesuaian siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah penyesuaian diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan metode korelasi Pearson. Metode korelasi Pearson adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga.

B. Identifikasi Variabel Penelitian.

1. Variabel Bebas (X) : Kecerdasan Emosional.
2. Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Diri.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.

1. Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan individu sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini diukur dengan skala kecerdasan emosional yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman (dalam Supriyadi, 2019), yaitu: (1) Mengenali emosi diri, (2) Mengelola Emosi (pengendali diri), (3) Memotivasi diri sendiri, (4) Mengenali emosi orang lain, dan (5) Membina hubungan.

2. Penyesuaian Diri Remaja

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perubahan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, agar menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala penyesuaian diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Schneider (dalam Susanto, 2018), yaitu: (1) Mampu mengontrol emosi yang berlebihan, (2) Mampu mengatasi mekanisme-mekanisme psikologis, (3) Mampu mengatasi perasaan frustrasi dan kecewa karena suatu kegagalan, (4) Memiliki pertimbangan dan pengarahannya yang rasional, (5) Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya, (6) Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan (7) Bersikap objektif dan realistis.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2017) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Samalanga yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VII 1 sampai VII 3 yang berjumlah 90 siswa. Berikut merupakan tabel jumlah populasi penelitian.

Tabel 3.1

Data Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Samalanga

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII1	13	18	31
2	VII2	14	16	30
3	VII3	13	16	29
Jumlah				90

Sumber: SMP Negeri 3 Samalanga.

2. Sampel

Sugiyono (2017) menjelaskan sampel adalah bagian dari wilayah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan tabel Isaac Michael pada tingkat kesalahan 5%, untuk populasi sebanyak 90 orang, hanya akan diambil 72 orang sebagai perwakilan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*.

Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen. Setiap anggota populasi dalam penelitian ini bisa dijadikan sampel. Sebaran data sampel yang akan dijangkau dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini dengan perhitungan sebanyak 5% dari setiap kelas.

Tabel. 3.2.

Perhitungan Jumlah Sampel

No.	Kelas	Jumlah Populasi Per Kelas	Perhitungan Sampel Per Kelas pada Tingkat Kesalahan 5 %	Pembulatan Sampel
1	VIII1	31	$\frac{31}{90} \times 72 = 24,8$	25 Sampel
2	VII2	30	$\frac{30}{90} \times 72 = 24$	24 Sampel
3	VII3	29	$\frac{29}{90} \times 72 = 23,2$	23 Sampel
Jumlah		90	72	72

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk skala yang akan dibagikan langsung kepada seluruh subjek. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek untuk diisi.

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini, akan dibagikan dua skala yang berbeda kepada setiap subjek, yaitu skala kecerdasan emosional dan skala penyesuaian diri. Skala penelitian yang dibagikan berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable. Pernyataan favorabel merupakan pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan unfavorabel merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berbentuk skala *likert* yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Menurut Sugiyono (2017) *skala likert* adalah variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Berikut merupakan penjelasan kedua skala penelitian di dalam penelitian ini.

Tabel 3.3.

Skor Aitem Skala Favorable dan unfavorable

Pernyataan	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala ini mengungkap tentang penyesuaian diri remaja. Penyesuaian diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala penyesuaian diri yang dibuat oleh peneliti berdasarkan 7 aspek yang

dikemukakan oleh Scheneider (dalam Susanto, 2018), yaitu: (1) Terhindar dari emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri, (2) Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, (3) Terhindar dari perasaan frustrasi, kecewa karena suatu kegagalan, (4) Memiliki pertimbangan dan arahan diri yang rasional, (5) Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya, (6) Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan (7) Bersikap objektif dan realistis sehingga mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar. Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem skala penyesuaian diri.

Tabel 3.4
Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1.	Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali perasaan dari waktu ke waktu	1	2	2
		b. Mencermati perasaan yang muncul	3	4	2
		c. Kesadaran diri	5	6	2
		d. Poduktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakanny	7	8	2
2.	Memotivasi diri sendiri	e. Pengendalian dorongan hati	9	10	2
		f. Kekuatan berpikir positif	11	12	2
		g. Optimis	13	14	2
3.	Mengenali emosi orang	h. Membina hubungan	15	16	2

lain	i.	Hubungan timbal balik antara diri sendiri dengan orang lain	17	18	2
4. Membina hubungan	j.	Keterampilan sosial yang menunjang popularitas	19	20	2
	k.	Keterampilan memimpin	21	22	2
	l.	Keberhasilan hubungan antar pribadi.	23	24	2
Total			12	12	24

b. Skala kecerdasan emosional.

Untuk menunjukkan kecerdasan emosi dalam penelitian ini digunakan skala kecerdasan emosi berdasarkan teori menurut Goleman (dalam Supriyadi, 2019), yang meliputi aspek emosi yaitu: (1) Mengenali emosi diri, (2) Mengelola emosi (pengendali diri), (3) Memotivasi diri sendiri, (4) Mengenali emosi orang lain, dan (5) Membina hubungan. Berikut ini merupakan penjelasan skor aitem skala kecerdasan emosional.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Penyesuaian Diri I R Y

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jlh
			Favorable	Unfavorable	
1	Terhindar dari emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri	a. Emosi tidak berlebihan	1	2	2
		b. Tidak ada gangguan emosi	3	4	2
2	Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis	c. Kejujuran terhadap masalah/konflik yang dihadapi	5	6	2

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jlh
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
3	Terhindar dari perasaan frustrasi atau kecewa karena suatu kegagalan	d. Terhindar dari perasaan frustrasi karena suatu kegagalan	7	8	2
		e. Tidak berperilaku menyimpang	9	10	2
4	Memiliki pertimbangan dan arahan diri yang rasional	f. Kemampuan berpikir terhadap masalah	11	12	2
		g. Kemampuan mengorganisasi kan pikiran dalam memecahkan masalah	13	14	2
		h. Kemampuan mengorganisasi kan tingkah laku dalam memecahkan masalah	15	16	2
		i. Kemampuan mengorganisasi kan perasaan dalam memecahkan masalah	17	18	2
5	Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya	j. Mampu mempelajari pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi	19	20	2
		k. Mampu mengatasi masalah dengan pengetahuan yang dirperoleh	21	22	2

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jlh
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
6	Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	l. Mampu belajar dari pengalaman diri	23	24	2
		m. Mampu belajar dari pengalaman orang lain	25	26	2
7	Bersikap objektif dan realistis sehingga mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar.	n. Mampu menerima keadaan diri	27	28	2
		o. Percaya terhadap kemampuan diri	29	30	2
Total			15	15	30

2. Uji Coba Alat Ukur

Peneliti melakukan uji coba alat ukur di SMP Negeri 3 Samalanga. Pada tanggal 20 Juli 2021 selama satu hari, uji coba dilakukan pada 60 siswa kelas VIII dan IX. Penarikan sampel uji coba dilakukan secara acak, dimana setiap sampel merupakan siswa SMP Negeri 3 Samalanga yang tidak termasuk ke dalam subjek penelitian. Selanjutnya, setiap subjek diberikan dua buah skala psikologi, lalu peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Samalanga pada tanggal 30 Juli 2021 selama kurang lebih tiga hari. Peneliti datang ke sekolah menjumpai kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian, kemudian peneliti di antar oleh guru menuju ke kelas untuk menyebarkan angket kepada siswa. Peneliti kemudian memperkenalkan diri kepada siswa dan kemudian menyebarkan angket untuk siswa isikan, ketika pengisian angket ada beberapa siswa yang kurang mengerti untuk mengisi, padahal peneliti sudah memberikan petunjuk pengisian. Adapun penyebaran skala diberikan kepada 72 siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Selanjutnya setiap siswa diberikan dua buah skala psikologi, lalu peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala. Kemudian siswa diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Azwar (2016) validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat ukur tes, maka tes tersebut semakin mengenai pada sarannya. Validitas menunjukkan kepada ketepatan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi (*context validity*).

Validitas ini melihat sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan ini objek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan uji perilaku yang hendak diukur. Validitas ini merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2016). Apabila sebagian *expert judgment* (para ahli) sepakat bahwa aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala.

Komputasi validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*). Data yang digunakan untuk menghitung CVR diperoleh dari hasil penilaian sekelompok ahli yang disebut SME (*Subject Matter Experts*), SME diminta menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung indikator keberlakuan atau atribut psikologis apa yang hendak diukur (Azwar, 2012). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”.

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian.

Hasil CVR dapat dilihat pada tabel 4.2

- a. Hasil komputasi *content validity ratio* skala *servant leadership*

Hasil komputasi *conten validity ratio* skala *servant leadership* yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh dua orang *expert judgment* dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil CVR Kecerdasan emosi

No.	Koefesien CVR	No.	Koefesien CVR
1.	1	13	1
2.	1	14	1
3.	1	15	1
4.	1	16	1
5.	1	17	1
6.	1	18	1
7.	1	19	1
8.	1	20	1
9.	1	21	1
10.	1	22	1
11	1	23	1
12	1	24	1

Hasil komputasi *Conten Validity Ratio* dari skala kecerdasan emosi yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 24 aitem yang memiliki koefisien 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala kecerdasan emosi menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid

Hasil komputasi *conten validity ratio* skala Penyesuaian diri yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang terdapat 24 aitem yang memiliki koefisien 1 yang dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7

Hasil CVR Penyesuaian Diri

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1.	1	11	1	21	1
2.	1	12	1	22	1
3.	1	13	1	23	1
4.	1	14	1	24	1
5.	1	15	1	25	1
6.	1	16	1	26	1
7.	1	17	1	27	1
8.	1	18	1	28	1
9.	1	19	1	29	1
10.	1	20	1	30	1

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument (Sugiyono, 2015). Peneliti menggunakan teknik *Alpha Croanbach* untuk menghitung reliabilitas pada penelitian ini. Perhitungan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yang berupa SPSS. جامعة البراري

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person. Formula

Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan :

- i = Skor aitem
- x = Skor skala
- n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r \geq 0,30$ untuk aitem Kecerdasan Emosional dan batasan $r \geq 0,30$ untuk aitem Penyesuaian Diri. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai r kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

s_{y1}^2 dan s_{y2}^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

s_x^2 = Varian skor X

Hasil analisis daya beda aitem skala kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8

Koefisien Korelasi Daya Beda Aitem Kecerdasan emosi

No.	Rix	No.	Rix
1.	-0.298	13	0.669
2.	0.315	14	0.576
3.	0.331	15	0.339
4.	0.333	16	0.630
5.	0.514	17	0.424
6.	0.383	18	0.698
7.	0.419	19	0.233
8.	0.350	20	0.382
9.	0.524	21	0.372
10.	0.429	22	0.471
11.	0.638	23	0.494
12.	0.592	24	0.613

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 aitem diperoleh 22 aitem yang memiliki nilai $r \geq 0,30$ dan layak digunakan untuk penelitian dan 2 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 1 dan 19. Selanjutnya 22 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala kecerdasan emosi diperoleh hasil $\alpha = 0,865$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 2 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) Hasil analisis pada skala kecerdasan emosi yang ke-2 diperoleh hasil $\alpha = 0,879$. Artinya skala kecerdasan emosi dalam penelitian ini sangat reliabel. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala kecerdasan emosi yang dipaparkan pada tabel 3.9

Tabel 3.9

Blue Print Akhir Skala Kecerdasan emosi

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Mengenali Emosi Diri	3	2, 4	3
2.	Memotivasi Diri Sendiri	5, 7, 9, 11, 13	6, 8, 10, 12, 14	10
3.	Mengenali Emosi Orang Lain	15, 17	16, 18	4
4.	Membina Hubungan	21, 23	20, 22, 24	5
Total		10	12	22

Selanjutnya adalah hasil analisis daya beda aitem skala penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 3.10

Koefesien Korelasi Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian diri

No.	r_{ix}	No.	r_{ix}	No	r_{ix}
1.	0.413	11	0.584	21	0.480
2.	0.611	12	0.445	22	0.434
3.	0.446	13	0.522	23	0.431
4.	0.599	14	0.460	24	0.342
5.	0.122	15	0.363	25	0.181
6.	0.421	16	0.426	26	0.396
7.	0.456	17	0.400	27	0.293
8.	0.421	18	0.263	28	0.472
9.	0.343	19	0.422	29	0.537
10.	0.575	20	0.431	30	0.425

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 aitem diperoleh 26 aitem memiliki nilai $r \geq 0,30$ dan layak digunakan untuk penelitian dan 4 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 5, 18, 25, dan 27. Selanjutnya 26 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala penyesuaian diri diperoleh hasil $\alpha = 0,880$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 4 aitem yang tidak

terpilih (daya beda yang rendah) Hasil analisis pada skala penyesuaian diri yang ke-2 diperoleh hasil $\alpha = 0,885$. Artinya skala penyesuaian diri dalam penelitian ini sangat reliabel. Artinya skala penyesuaian diri dalam penelitian ini sangat reliabel. Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala penyesuaian diri sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Blue Print Akhir Skala Penyesuaian diri

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Terhindar dari emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri	1, 3	2, 4	4
2.	Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis	5	6	2
3.	Terhindar dari perasaan frustrasi atau kecewa karena suatu kegagalan	7, 9	8, 10	4
4.	Memiliki pertimbangan dan arahan diri yang rasional	11, 13, 15,	13, 14, 16	6
5.	Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya	19, 21	20, 22	4
6.	Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	23	24, 26	3
7.	Bersikap objektif dan realistis sehingga mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar.	29	28, 30	3
Total		12	14	26

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab rumusan masalah atau menguji penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang terkumpul berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Teknik yang digunakan untuk mengetahui uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov melalui SPSS 20.0 *for windows*, sedangkan untuk kaidah yang akan digunakan yakni apabila $p > 0,05$ maka sebaran data normal, sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka sebaran data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Di samping uji normalitas, perlu dilakukan pula uji linieritas terhadap data yang dikumpulkan. Apabila peneliti melihat hubungan antara dua variabel dan data yang dikumpulkan bukan ordinal maupun nominal, maka teknik yang paling sesuai yang digunakan adalah *deviation from linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai signifikan pada *linearity* $> 0,05$ (Periantalo, 2016)

2. Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlation product moment*. Tujuan digunakannya metode statistik *correlation product moment* adalah untuk melihat korelasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang ada berbentuk angka-angka, yang kemudian akan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0 *for Windows*.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Samalanga dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Kelas	VII1	25	34,7%
		VII2	24	33,3%
		VII3	23	31,9%
5.	Jenis Kelamin	Laki-laki	23	31,9%
		Perempuan	49	68,0%
Total			72	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa sampel siswa SMP Negeri 3 Samalanga dari kelas VII 1 lebih banyak daripada kelas lainnya yaitu 25 orang (34,7%), kemudian dari kelas VII 2 berjumlah 24 orang (33,3%) dan dari kelas VII 3 berjumlah 23 orang (31,9%). Selanjutnya jenis kelamin laki-laki dari seluruh sampel penelitian berjumlah 23 orang (31,9%) lebih sedikit dari pada jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yaitu 49 orang (68,0%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi ordinal adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut. Cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori *normative* subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Mengingat kategorisasi bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara deskriptif selama penetapan itu berada dalam batasan kewajaran dan dapat diterima oleh akal (Azwar, 2016).

a. Kecerdasan emosi

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel Kecerdasan emosi dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2

Deskripsi Data Penelitian Skala Kecerdasan emosi

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Kecerdasan emosi</i>	88	22	99	84,3	77	40	55,6	6,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.8, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 88, minimal nilai 22, rata-rata 99, dan standar deviasi 83,4. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 77, minimal 40, rata-rata 55,6 dan standar deviasi 6,5. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada Kecerdasan emosi.

$$\text{Rendah} = X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Sedang} = (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$$

Keterangan:

\bar{x} = *Mean* empirik pada skala

SD = Standar Deviasi

N = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi Kecerdasan emosi sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 49,1$	12	16,6%
Sedang	$49,1 \leq X < 62,1$	54	75%
Tinggi	$62,1 \leq X$	6	8%
Jumlah		72	100%

Hasil kategorisasi kecerdasan emosi pada tabel 4.3, menunjukkan bahwa mayoritas anggota ties syariah Banda Aceh memiliki kecerdasan emosi pada kategori sedang yaitu sebanyak 54 orang (75%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 12 orang (16,6%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (8%). Artinya bahwa tingkat kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga berada pada taraf sedang atau siswa SMP Negeri 3 Samalanga memiliki kecerdasan emosi yang cukup.

b. Penyesuaian Diri

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

Deskripsi Data Penelitian Penyesuaian Diri

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Penyesuaian Diri</i>	104	26	117	99,6	92	51	68,8	7,1

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (X_{maks}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (X_{min}) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 104 minimal nilai 26, rata-rata 117 dan standar deviasi 99,6. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 51, minimal 92, rata-rata 68,8 dan standar deviasi 7,1. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorian pada skala penyesuaian diri.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :
 \bar{x} = *Mean* empirik pada skala
 SD = Standar Deviasi
 n = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi penyesuaian diri sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 61,7$	9	12,5%
Sedang	$61,7 \leq X < 75,9$	56	77,8%
Tinggi	$76 \leq X$	7	9,7%
Jumlah		72	100%

Hasil kategorisasi penyesuaian diri pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 3 Samalanga memiliki penyesuaian diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 56 orang (77,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 9 orang (12,5%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (9,7%). Artinya bahwa tingkat penyesuaian diri yang ada pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga berada pada taraf sedang atau siswa SMP Negeri 3 Samalanga memiliki penyesuaian diri yang cukup

2. Uji Asumsi

a. Hasil Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah:

1) Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (Penyesuaian Diri dan Kecerdasan emosi) dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov-Z	P
<i>Penyesuaian Diri</i>	0,947	0,331
Kecerdasan emosi	1,071	0.202

Kategori normalitas signifikansinya $p > 0,05$, berdasarkan data tabel 4.8 hasil uji normalitas variabel penyesuaian diri menunjukkan *Kolmogorov Smirnov* = 0,947 dengan $p = 0,331$. Nilai P lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri berdistribusi normal sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini. Kemudian hasil uji normalitas variabel kecerdasan emosi menunjukkan bahwa *Kolmogorov Smirnov* = 1,071 dengan $p = 0.202$. Nilai P lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosi berdistribusi normal sehingga dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

2) Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji Linieritas hubungan Penyesuaian Diri dan Kecerdasan emosi

Variabel Penelitian	Deviation From Linearity	P
<i>Penyesuaian Dirivs</i> Kecerdasan emosi	0,927	0,561

Hasil uji variabel dapat dikatakan linear dan signifikan apabila nilai $p > 0,05$ atau p lebih kecil dari $0,05$. Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh *Deviation From Linearity* kedua variabel di atas yaitu $F = 0,927$ dengan $p = 0,561$, nilai P lebih besar dari $0,05$, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel penyesuaian diri dengan kecerdasan emosi.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi regresi Pearson. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini

Tabel 4.8

Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	Pearson Corelation	P
Penyesuaian Diridan Kecerdasan emosi	0,960	0.00

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi sebesar $0,960$, dengan $p = 0.00$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan yang diberikan oleh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri sebesar $r^2 = 0,921$. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosi

memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga sebesar 92,1%, selebihnya penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil analisis Sumbangan dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9

Sumbangan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri

Variabel Penelitian	r^2	Presentase (%)
Penyesuaian Diri vs Kecerdasan emosi	0,921	92.1 (%)

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Berdasarkan analisis uji hipotesis data maka diperoleh hasil koefesien korelasi sebesar 0,960, dengan $p = 0.00$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan yang diberikan oleh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri sebesar $r^2=0,921$. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosi memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga sebesar 92,1%,

selebihnya penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

Hasil kategorisasi kecerdasan emosi menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 3 Samalanga memiliki kecerdasan emosi pada kategori sedang yaitu sebanyak 54 orang (75,0%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 15 orang (16,7%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 6 orang (8,3%). Artinya bahwa tingkat kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga berada pada taraf sedang atau siswa SMP Negeri 3 Samalanga memiliki kecerdasan emosi yang cukup. Kemudian Hasil kategorisasi penyesuaian diri menunjukkan bahwa menunjukkan mayoritas siswa SMP Negeri 3 Samalanga memiliki penyesuaian diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 56 orang (77,8%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 9 orang (12,5%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 7 orang (9,7%). Artinya bahwa tingkat penyesuaian diri yang ada pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga berada pada taraf sedang atau siswa SMP Negeri 3 Samalanga memiliki penyesuaian diri yang cukup

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa tingkat penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga berada pada taraf sedang dengan presentase 77,8% sebanyak 56 orang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Samalanga mengalami penyesuaian diri yang cukup. Presentase yang sedang pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat memunculkan penyesuaian diri salah satunya adalah faktor Keadaan lingkungan (keluarga, masyarakat, dan pendidikan). Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh

penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal dilingkungan yang tidak tentram, tidak aman dan tidak damai, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri (El Bina, 2013).

Tingkat kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga berada pada taraf sedang dengan presentase 75,0% sebanyak 54 orang. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kecerdasan emosi yang cukup siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi adalah faktor lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan memberi contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari (Goleman, 2002).

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Astrina dan Rinaldi (2019) tentang hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi. Uji normalitas yang didapat pada variabel kecerdasan emosi yang diperoleh nilai $p = 0,178$ ($p > 0,05$) yang menandakan data berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel penyesuaian diri diperoleh hasil dengan $p = 0,153$ ($p > 0,05$) yang menandakan data berdistribusi normal. Sementara pada uji linieritas, dengan memperoleh $p =$

0,000 ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Hasneli (2017) tentang hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa MTsN, Hasil analisis data penelitian menunjukkan (1) Remaja di MTsN Pitalah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yaitu sebanyak 64 orang atau 50% dan rendah yaitu sebanyak 64 orang atau 50% (2) Tingkat penyesuaian diri remaja di MTsN Pitalah memiliki penyesuaian diri yang tinggi sebanyak 64 orang atau 50% dan rendah sebanyak 64 orang atau 50%, dan (3) Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri remaja di MTsN Pitalah.

Adanya hubungan antara kecerdasan emosi pada penyesuaian diri menunjukkan bahwa kecerdasan emosi merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk melihat emosi dan kemampuan orang lain sehingga individu dapat menyesuaikan diri ketika berinteraksi dengan orang lain. Goleman (2002) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tingkat tinggi, maka ia akan mampu mengenal diri mereka dengan baik dan juga mampu merasakan emosi orang lain. Kemampuan mengenali dan memahami emosi inilah yang menjadi dasar agar individu bisa mengelolaikan mengatasi tekanan emosi yang muncul. Memiliki kemampuan penyesuaian diri dan pengaturan emosi terhadap stressor di lingkungan fisik maupun sosial yang baik dapat menjadikan

hubungan antar interaksi individu berjalan dengan baik sesuai dengan semestinya, sehingga tidak menimbulkan permasalahan dalam lingkungannya. Jika seorang individu memiliki kecerdasan emosi yang rendah maka dia akan sering mengalami penolakan dalam pergaulannya (Astrina and Rinaldi 2019).

Emosi merupakan salah satu karakteristik seseorang terhadap lingkungannya. Untuk dapat melakukan penyesuaian diri yang baik dan terhindar dari perilaku penyesuaian diri yang salah, kecerdasan emosi mempunyai peranan yang sangat penting. Karena siswa yang matang secara emosional lebih dapat diterima dalam lingkungan sosialnya. Kecerdasan emosional adalah yang memotivasi seseorang untuk mencari manfaat dan mengaktifkan aspirasi dan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah apa yang dipikirkan menjadi apa yang dijalani. Jadi, kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai pengaruh lingkungan (Tania, Hadiwinarto & Sinthia 2018).

Tania, Hadiwinarto dan Sinthia (2018) juga menyatakan Kecerdasan emosi sangat berguna untuk meningkatkan penyesuaian diri, karena dalam proses penyesuaian diri, seorang individu diharuskan untuk mampu berlaku sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dari lingkungan sosialnya. Jika individu tersebut dapat memahami betul bagaimana keadaan yang ada di sekitarnya, maka secara otomatis pasti akan mengerti perlakuan apa yang harus dilakukan agar sesuai dengan keadaan lingkungan tersebut. Dengan memiliki kemampuan kecerdasan emosi yang tinggi, individu akan mampu menyesuaikan diri dan terhindar dari perilaku penyesuaian diri yang salah. Hal

ini selaras dengan pendapat Salovey (Goleman, 2002) hal yang terpenting dalam menyesuaikan diri adalah kecerdasan emosi, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengenali emosi diri sendiri dan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengenali emosi orang lain dengan baik, serta mampu membina hubungan dengan orang lain. Seorang individu yang matang emosinya mampu bersikap realistis dan objektif serta memiliki keterampilan hubungan intrapesonal dan interpersonal yang baik pula.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, terdapat kendala dan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dikarenakan situasi Covid-19 yang melanda peneliti harus menunggu waktu lama untuk menerima persetujuan penelitian dari sekolah dan murid yang hadir disekolah hanya beberapa orang saja sehingga untuk mengumpulkan keseluruhan sampel sesuai target peneliti harus menyebar angket dihari selanjutnya saat murid lainnya hadir.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Berdasarkan analisis uji hipotesis data maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,960, dengan $p = 0.00$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan kecerdasan emosi pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan yang diberikan oleh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri sebesar $r^2=0,921$. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosi memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga sebesar 92,1%, selebihnya penyesuaian diri pada siswa SMP Negeri 3 Samalanga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada siswa.

Memberi pemahaman kepada siswa bahwa pentingnya kecerdasan emosi bagi penyesuaian diri siswa. Selain dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan emosi pada orangtua, siswa dapat melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan penyesuaian diri, seperti mengikuti seminar, workshop serta pelatihan-pelatihan yang membantu meningkatkan penyesuaian diri pada siswa

2. Kepada Guru Sekolah

Guru dapat memberikan pemahaman, bimbingan atau kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan emosi siswa sehingga kemudian dapat meningkatkan penyesuaian diri pada siswa kegiatan yang mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa.

3. Kepada Orangtua

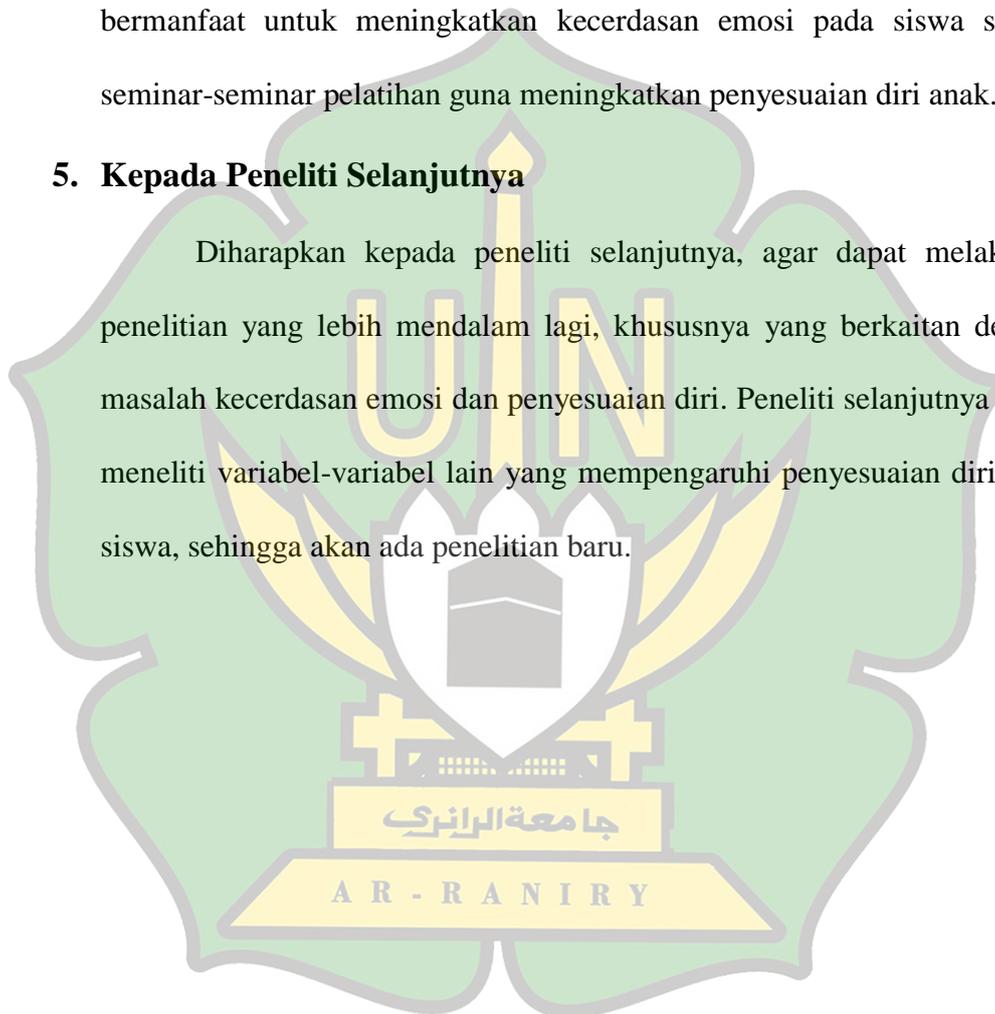
Orangtua dapat mengetahui bahwa kecerdasan emosi pada anak sangatlah penting untuk meningkatkan penyesuaian diri anak, kemudian orangtua juga memahami tentang kecerdasan emosi pada anak serta cara meningkatkan penyesuaian diri pada anak, orangtua dapat lebih memperhatikan permasalahan yang dialami anak dan dapat mencoba memahami serta mengayomi anak agar mampu meningkatkan penyesuaian diri.

4. Kepada Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan penting untuk lebih memperhatikan kesejahteraan siswa baik dalam hal belajar ataupun dalam hal individu, membuat kegiatan yang memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya kecerdasan emosi. Menyediakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan kecerdasan emosi pada siswa seperti seminar-seminar pelatihan guna meningkatkan penyesuaian diri anak.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, khususnya yang berkaitan dengan masalah kecerdasan emosi dan penyesuaian diri. Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi penyesuaian diri pada siswa, sehingga akan ada penelitian baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Akrim (2020). *Desain Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Artha, I. W. M. N., & Supriyadi. (2013). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Self Efficacy dalam Pemecahan Masalah Penyesuaian Diri Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(1). 190-202.
- Astrina, Cintia, And Rinaldi. Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019: 4,1-11.
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, P. J. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darsitawati, I. G. A. P., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri Pada Perempuan Usia Premenopause Di Denpasar Selatan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 1-12.
- Enung, F.(2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- El-Bima, J. (2013). *Tujuh Arah Optimalisasi Diri untuk Menggapai Keseimbangan Hidup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Febriana, R. (2019). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Arama Tahun Pertama MAN 1 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan Diri (Self-Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya Bagi Konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 95-112.
- Hasneli, H, & Ulfa. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Penyesuaian Diri pada Siswa MTsN. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 8(1), 8-17.
- Himmah, L., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri pada Santri Remaja Kelas VII Pondok Pesantren Askhabul Kahfi. *Empati*, 6(3), 337-350.
- Honggowiyono, P. (2015). *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Gunung Samudera.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kiftiya, K. (2017). *Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian pada siswa baru SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lusiawati, 2013. *Kecerdasan Emosi Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Yang Tinggal Di Panti Asuhan Uswtun Hasanah Samarinda*. *Jurnal Psikologi* , 1 (2): 167-176. 201.3013
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rumini, Sri, dan Siti, S. (2004). *Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono , S . W . (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Semiun, Y . 2006 *Kesehatan Mental I* , Yogyakarta: Kanisius
- Shapiro, E. L. (2003). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak* . Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih, D. G., & Yulia, Singgih , D. G. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung mulia.
- Siti, H.(2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Soenarto., Hartono., & Agung. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparwoto, (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, A. (2019). *Airmanship*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tania, Laras Rama, Hadiwinarto, And Rita Sinthia. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Penyesuaian Diri Yang Salah Pada Siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bk*, 2018: 1(3), 79-90.
- Uno, B. H. (2012). *Orientasi Buku dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta : Bumi Aksara.
- Yusuf, L.N.S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Alfabeta.



**PROGRAM STUDI
PSIKOLOGI FAKULTAS
PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY BANDA ACEH-2021**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skalaini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Peneliti

Nanda A'rusha

DATA DIRI RESPONDEN

Nama/inisial :

Jenis kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri anda. Anda akan diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

Keterangan

SS = Sangat setuju

TS = Tidak setuju

S = Setuju

STS = Sangat tidak setuju

Dibawah ini ada beberapa pernyataan yang mungkin berhubungan dengan keadaan anda saat ini. Anda dapat diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda. Tidak ada jawaban benar atau salah, oleh karena itu anda diminta untuk menjawab dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Jawaban anda bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.

Contoh pengisian:

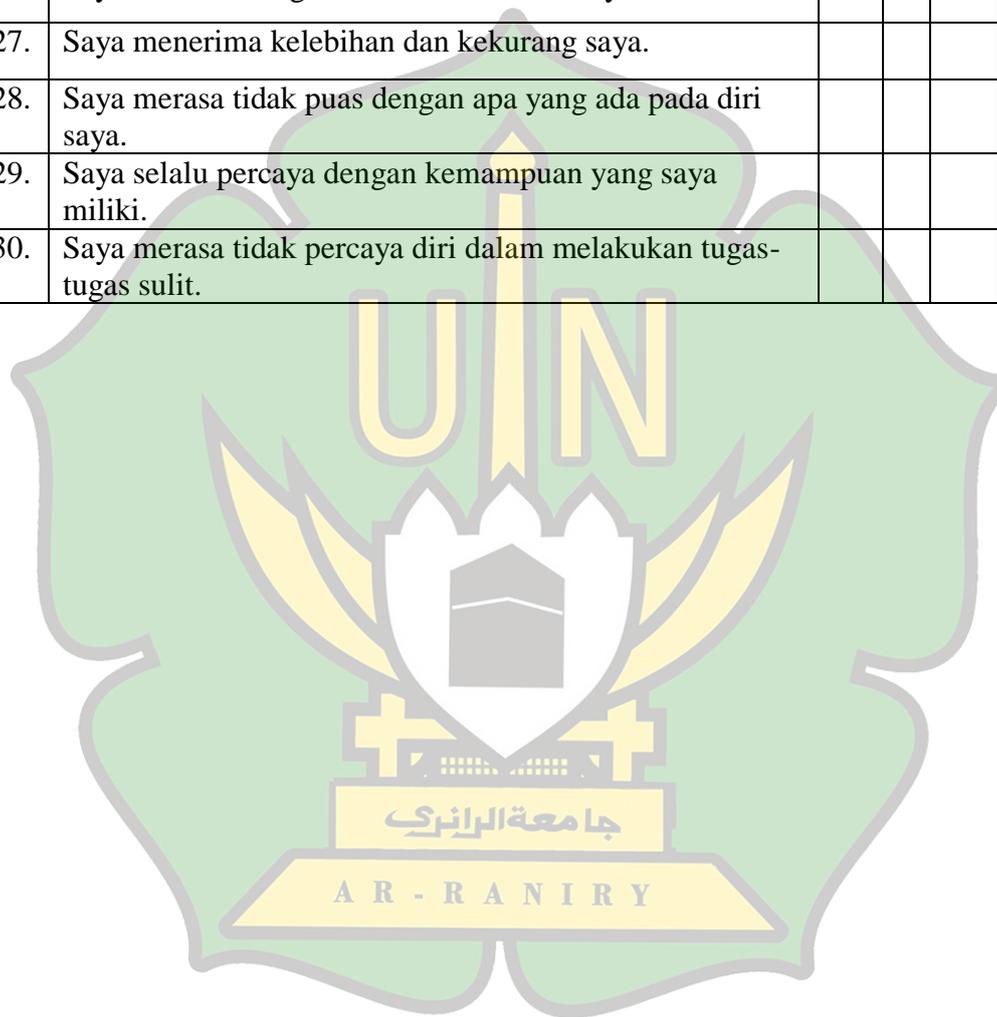
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang hari ini		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Beberapa hari ke belakang ini saya merasakan perasaan sedih atau senang secara bergantian.				
2.	Saya tidak tahu persis apa yang saya rasakan selama beberapa hari ini.				
3.	Saya tahu persis apa yang sedang saya rasakan saat ini.				
4.	Saya tidak tahu bagaimana perasaan saya saat ini.				
5.	Saya mampu mengontrol emosi meski orang lain membuat saya begitu kesal.				
6.	Saya merasakan kesedihan yang berlarut-larut ketika mengingat hal yang menyedihkan di dalam hidup.				
7.	Saya menghilangkan kepenatan dengan cara pergi berlibur bersama keluarga.				
8.	Saya sulit menenangkan diri ketika ada masalah.				
9.	Saya melakukan berbagai kegiatan positif secara rutin agar hidup saya sehat.				
10.	Saya tidak bisa mengatur waktu dalam melakukan berbagai kegiatan.				
11.	Saya berusaha bersikap tenang meski sedang marah .				
12.	Saya tidak bisa mengendalikan diri untuk menahan amarah pada orang lain.				
13.	Saya berpikir positif terhadap setiap perasaan cemas yang belum tentu terjadi.				
14.	Saya selalu menduga-duga hal buruk akan terjadi pada diri saya.				
15.	Saya mampu merasakan perasaan yang orang lain rasakan saat ia menceritakan masalahnya pada saya.				
16.	Saat ada orang yang menyakiti saya, saya akan menjauhinya.				
17.	Saya merasa membutuhkan orang lain dalam hidup saya dan begitu juga sebaliknya.				
18.	Saya merasa tidak ada teman yang benar-benar membutuhkan saya.				
19.	Saya menekuni bidang-bidang yang saya sukai agar bisa dikenal oleh orang lain.				
20.	Saya tidak punya kemampuan yang bisa ditonjolkan.				
21.	Saya dipercayakan untuk menjadi koordinator dalam sebuah acara atau organisasi.				
22.	Saya tidak bisa memimpin suatu organisasi .				
23.	Saya tidak pernah memiliki masalah yang				

	berlarut-larut dengan orang lain.				
24.	Saya memiliki hubungan yang tidak baik dengan beberapa teman.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak tertawa terbahak-bahak meski melihat hal yang begitu lucu.				
2.	Saat marah pada seseorang saya tidak segan-segan berteriak padanya.				
3.	Saya tidak mau merasakan sedih hingga berlarut-larut.				
4.	Saat merasa sedih saya bisa saja menangis hingga berlarut-larut.				
5.	Saya berkata jujur apabila saya tidak menyukai sikap seseorang.				
6.	Bila saya membenci seseorang saya membicarakannya di belakang.				
7.	Saat merasa gagal saya terus berusaha mencobanya lagi.				
8.	Saya mengurung diri di kamar karena merasa gagal meraih keinginan saya.				
9.	Saya tidak pernah bersikap kasar pada guru meski ia tidak menyukai saya.				
10.	Saya merasa cemburu pada teman saya sehingga saya mengajaknya berkelahi.				
11.	Saya mencari jalan keluar untuk setiap permasalahan yang terjadi.				
12.	Saya tidak mampu berpikir jernih saat ada masalah.				
13.	Saya berpikir lebih baik menyelesaikan masalah yang ringan terlebih dahulu sebelum menyelesaikan masalah yang sulit.				
14.	Saya tidak mampu berpikir saat berada dalam masalah.				
15.	Saya berdiskusi bersama teman saat saya punya masalah yang sulit diselesaikan.				
16.	Saya merusak barang-barang saat ada masalah.				
17.	Saya menyadari perasaan sedih dalam diri saya akan hilang jika saya mampu memaafkan.				
18.	Saya tidak bisa memahami bagaimana perasaan yang saya rasakan saat ini.				
19.	Saya mempelajari aturan-aturan dalam sekolah.				
20.	Saya tidak mengerti aturan/cara apa saja yang perlu diterapkan di sekolah.				

21.	Saya mampu menyelesaikan tugas sekolah dengan baik.				
22.	Saya sering tidak mengerti dengan pelajaran yang diajarkan guru saya.				
23.	Saya tidak akan mengulangi kesalahan saya di masa lalu.				
24.	Saya merasa tertekan saat mengingat kembali pengalaman masa kecil saya.				
25.	Saya belajar agar dapat meraih kesuksesan seperti yang dirasakan orang lain.				
26.	Saya merasa orang lain lebih hebat dari saya.				
27.	Saya menerima kelebihan dan kekurang saya.				
28.	Saya merasa tidak puas dengan apa yang ada pada diri saya.				
29.	Saya selalu percaya dengan kemampuan yang saya miliki.				
30.	Saya merasa tidak percaya diri dalam melakukan tugas-tugas sulit.				



Tabulasi Data Tryout Skala Kecerdasan Emosi

No	Inisial Na	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	SUMX
1	MPR	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	60
2	Nova	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49
3	AK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
4	K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
5	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
6	Hr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
7	M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
8	Cm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
9	Zj	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
10	NU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
11	Neneng	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
12	Iga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
13	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
14	Zd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
15	FR	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53
16	R U	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
17	Tamara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
18	Rr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
19	Ih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
20	ASZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
21	IZD	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	75
22	YY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
23	BM	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
24	Cr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
25	Lia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
26	DT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
27	Ls	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
28	HA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
29	MT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	74
30	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
31	SN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
32	Maulida	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
33	UF	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	73
34	MT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
35	NN	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
36	UM	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
37	Tf	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
38	I	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
39	R	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
40	N	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
41	Z	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
42	U	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	70
43	Al	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	70
44	CU	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	68
45	Uma	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
46	TA	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	69
47	Yanah	4	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	65
48	Siti	4	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	65
49	RA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	75
50	CUK	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
51	An	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
52	H	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	82
53	Ad	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	75
54	T A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	75
55	An	2	4	4	3	3	3	1	2	4	2	4	4	3	2	2	1	3	2	4	2	4	2	4	2	67
56	A	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	63
57	Jaa	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	71
58	RA	3	1	3	2	3	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	65
59	NF	3	1	3	2	3	3	3	4	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	2	65
60	SU	4	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	65

Tabulasi Data Penelitian Skala Kecerdasan Emosi

NO	Inisial Nar	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X20	X21	X22	X23	X24	SUMX	
1	R	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	77	
2	Nr	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	4	1	3	4	53	
3	Df	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	2	1	4	4	2	2	3	1	3	40	
4	Hf	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	68	
5	Fr	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	55	
6	Az	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	56	
7	MH	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	59	
8	Am	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	60	
9	MA	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	73	
10	Rb	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	62	
11	NA	4	1	4	1	3	1	4	4	1	4	1	4	2	3	3	3	1	1	4	4	1	4	54	
12	FD	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	49	
13	AZ	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	54	
14	IF	2	1	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	55	
15	GZ	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	49	
16	ASY	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	3	3	56	
17	Gf	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	58	
18	FM	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	57	
19	AL	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	57	
20	SR	1	3	1	3	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	2	53	
21	JR	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	49	
22	HY	3	1	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	55
23	NS	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	55
24	AS	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	54	
25	TW	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	54	
26	GN	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	3	3	1	3	3	1	2	53	
27	AN	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	58	
28	RH	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	55	
29	KHM	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	64	
30	MY	3	2	3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	61	
31	IM	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	51	
32	SF	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	54	
33	Nura	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	49	
34	Widia	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	47	
35	ARH	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	
36	Az	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	2	4	3	4	2	4	3	2	2	2	49	
37	Aswira	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	3	4	59	
38	HN	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	58	
39	M.K	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62	
40	Iz	3	1	2	1	2	2	4	1	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	1	2	4	56	
41	HMD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	62	
42	Mj	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	57	
43	Nurfajril kl	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	56	
44	RN	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	54	
45	SK	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	71	
46	MF	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	57	
47	AS	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	4	2	3	3	2	2	3	3	3	53	
48	N	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	60	
49	NV	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55	
50	MZ	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	52	

51	SF	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	41
52	RP	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	51
53	Nurul Izza	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	55
54	Nurul asfiy	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	59	
55	MH	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	74
56	Tina	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	59
57	ishak	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60
58	Yanti	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	54
59	YS	1	1	1	2	1	1	1	4	4	2	1	1	1	2	3	2	2	3	4	4	2	1	43
60	jumati	4	2	2	1	4	3	2	2	1	4	3	2	4	4	4	1	3	3	2	1	3	3	55
61	SN	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	49
62	HN	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	52
63	SM	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	53
64	SA	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	49
65	WY	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	58
66	BY	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	54
67	AHR	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	54
68	ES	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	51
69	AY	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	56
70	J	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	49
71	FRA	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	51
72	AZF	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	57



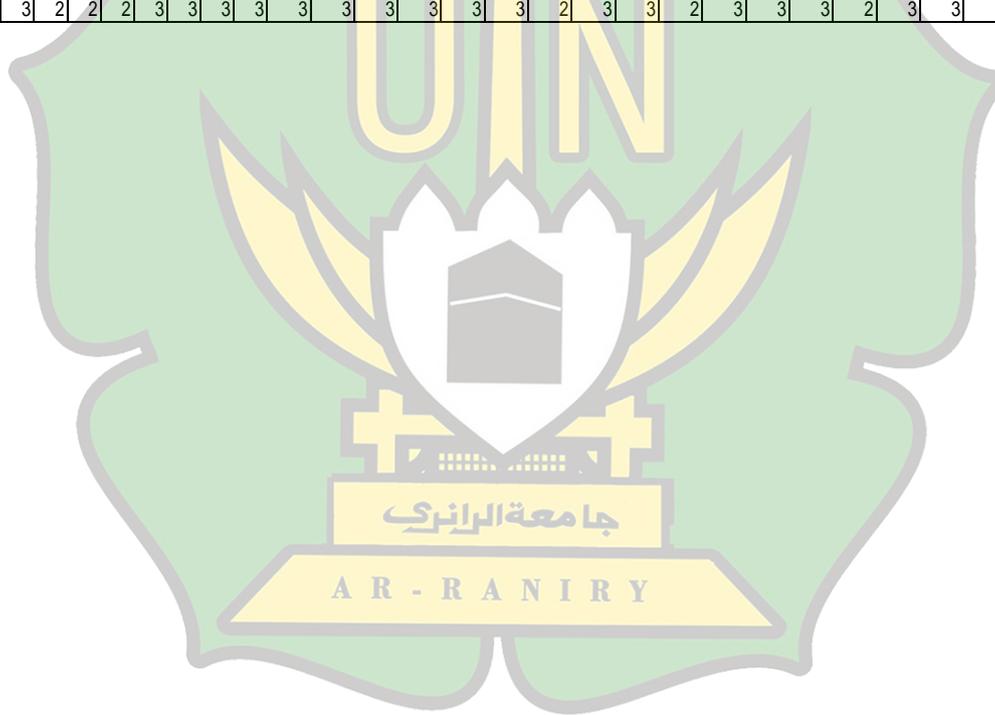
Tabulasi Data Tryout Penyesuaian Diri

No	Inisial Na	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	SUMY
1	MPR	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	96
2	Nova	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	87
3	AK	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
4	K	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
5	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
6	Hr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
7	M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
8	Cm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
9	Zj	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
10	NU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
11	Neneng	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
12	Iga	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
13	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
14	Zd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
15	FR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
16	R U	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	82
17	Tamara	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
18	Rr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
19	Ih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
20	ASZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
21	IZD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	92
22	YY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91
23	BM	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
24	Cr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
25	Lia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
26	DT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
27	Ls	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
28	HA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
29	MT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
30	AA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
31	SN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
32	Maulida	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	91
33	UF	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	95
34	MT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
35	NN	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	97
36	UM	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92
37	Tf	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
38	I	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	99
39	R	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94
40	N	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
41	Z	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	85
42	U	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	97
43	AI	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	76
44	CU	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	95
45	Uma	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
46	TA	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	99
47	Yanah	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	97
48	Siti	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	101
49	RA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
50	CUK	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	98
51	An	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	98
52	H	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
53	Ad	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	92	
54	TA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	92
55	An	2	3	3	3	1	4	4	4	4	3	1	3	1	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	93
56	A	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	88
57	Jaa	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	89	
58	RA	1	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	1	4	3	4	3	4	4	3	3	86
59	NF	1	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	1	4</								

Data Penelitian Skala Penyesuaian Diri

NO	Inisial Nar	Y1	Y2	Y3	Y4	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y26	Y28	Y29	Y30	SUMY	
1	R	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	92	
2	Nr	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	1	4	1	2	2	3	2	2	2	63	
3	Df	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	4	2	1	4	4	2	2	3	1	2	3	2	2	2	51	
4	Hf	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	1	78	
5	Fr	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	4	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	69	
6	Az	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	4	72	
7	MH	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	71	
8	Am	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	74	
9	MA	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	89	
10	Rb	3	3	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	3	4	2	4	3	78	
11	NA	4	1	4	1	3	1	4	4	1	4	1	4	2	3	3	3	1	1	4	4	4	4	1	3	2	2	67	
12	FD	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	60	
13	AZ	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	67	
14	IF	2	1	2	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	1	4	3	1	2	65	
15	GZ	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	2	2	3	2	60	
16	ASY	1	3	1	3	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	4	2	4	2	3	1	3	3	3	1	2	66	
17	Gf	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	68	
18	FM	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	72	
19	AL	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	70	
20	SR	1	3	1	3	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	3	3	2	3	2	64	
21	JR	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	62	
22	HY	3	1	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	65	
23	NS	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	67	
24	AS	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	66	
25	TW	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	68	
26	GN	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	4	67
27	AN	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	1	73	
28	RH	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	2	65	
29	KHM	2	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	1	74	
30	MY	3	2	3	1	3	2	4	2	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	79	
31	IM	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	61	
32	SF	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	69	
33	Nura	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	64	
34	Widia	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	58	
35	ARH	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	71	
36	Az	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	4	2	4	3	4	2	4	3	2	2	2	4	4	3	2	64	
37	Aswira	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	73	
38	HN	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	70	
39	M.K	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	75	
40	Iz	3	1	2	1	2	2	4	1	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	1	3	1	4	4	4	3	73	
41	HMD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	73	
42	Mj	3	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	70	
43	Nurfajri kt	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	69	
44	RN	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	67	
45	SK	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	2	84	
46	MF	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	71	
47	AS	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	1	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	65	
48	N	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	2	2	75	
49	NV	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	72	

50	MZ	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	63	
51	SF	2	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	55	
52	RP	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	1	2	3	2	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	66	
53	Nurul Izza	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	3	4	4	3	3	72	
54	Nurul asfi	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	74	
55	MH	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	1	86	
56	Tina	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	73	
57	ishak	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	71
58	Yanti	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	65	
59	YS	1	1	1	2	1	1	1	4	4	2	1	1	1	2	3	2	2	3	4	4	1	1	3	4	3	3	56	
60	jumati	4	2	2	1	4	3	2	2	1	4	3	2	4	4	4	1	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	70	
61	SN	2	2	2	1	2	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	61	
62	HN	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	65	
63	SM	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67	
64	SA	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	61	
65	WY	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	72	
66	BY	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	69	
67	AHR	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	70	
68	ES	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	64	
69	AY	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	70
70	J	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	62	
71	FRA	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	3	64	
72	AZF	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	72	



Reliabilitas Penyesuaian Diri Sebelum Aitem Gugur Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	30

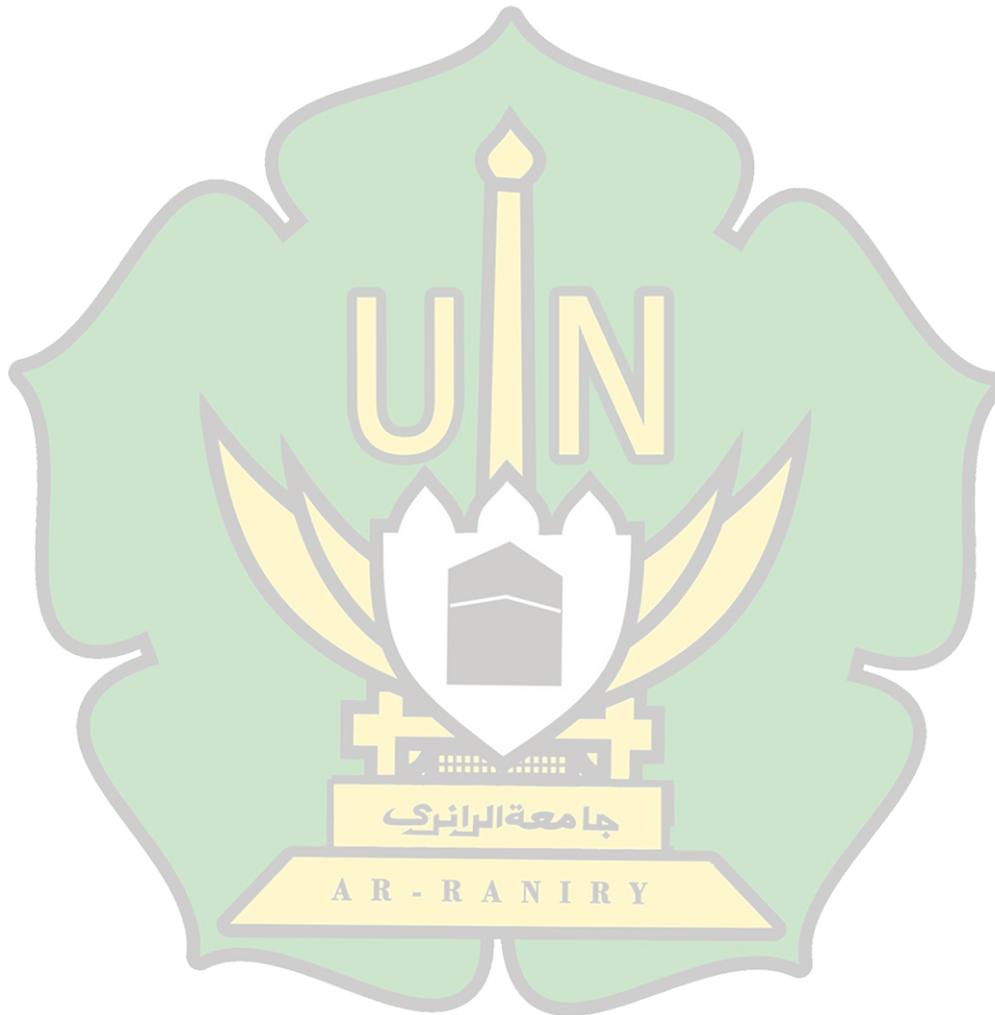
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	89.0000	31.288	.413	.878
Y2	88.8667	31.033	.611	.872
Y3	88.9167	32.145	.446	.876
Y4	88.9500	31.167	.599	.872
Y5	88.8667	33.609	.122	.883
Y6	88.8667	32.185	.421	.877
Y7	88.8833	32.376	.456	.876
Y8	88.9000	32.634	.421	.877
Y9	88.8000	32.841	.343	.878
Y10	88.9333	32.029	.575	.874
Y11	88.8167	31.678	.584	.873
Y12	89.0000	31.627	.445	.876
Y13	88.8500	32.164	.522	.875
Y14	88.9500	31.845	.460	.876
Y15	88.9167	32.518	.363	.878
Y16	88.8000	32.264	.426	.876
Y17	88.7833	32.308	.400	.877
Y18	89.0667	32.673	.263	.881
Y19	88.8833	32.783	.422	.877
Y20	88.8833	32.478	.431	.876
Y21	88.8500	32.638	.480	.876
Y22	88.9167	31.400	.434	.877
Y23	88.8833	32.478	.431	.876
Y24	88.9667	32.711	.342	.878
Y25	88.7833	33.461	.181	.881
Y26	88.8667	32.762	.396	.877
Y27	88.7833	32.647	.293	.880
Y28	88.7667	31.673	.472	.875
Y29	88.9000	32.193	.537	.875
Y30	88.9000	32.363	.425	.876

Reliabilitas Penyesuaian Diri Setelah Aitem Gugur Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	26



Reliabilitas Kecerdasan emosi Sebelum Aitem Gugur Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	67.5167	26.220	-.298	.877
X2	67.7833	23.529	.315	.865
X3	67.5500	24.455	.331	.863
X4	67.7000	24.010	.333	.863
X5	67.6667	23.887	.514	.859
X6	67.8500	22.909	.383	.863
X7	67.6000	23.431	.419	.861
X8	67.6667	23.582	.350	.863
X9	67.6000	23.498	.524	.858
X10	67.6500	22.977	.429	.861
X11	67.6167	22.444	.638	.853
X12	67.6667	23.345	.592	.857
X13	67.5667	22.724	.669	.853
X14	67.7333	22.301	.576	.855
X15	67.5333	23.609	.339	.863
X16	67.7500	22.428	.630	.853
X17	67.6000	23.227	.424	.860
X18	67.6833	22.559	.698	.852
X19	67.4833	24.051	.233	.867
X20	67.6333	23.592	.382	.862
X21	67.5833	23.705	.372	.862
X22	67.6000	23.024	.471	.859
X23	67.6667	23.650	.494	.859
X24	67.7167	23.223	.613	.856

Reliabilitas Kecerdasan Emosi Setelah Aitem Gugur Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	22

Hasil analisis Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyesuaian Diri	Kecerdasan Emosi
N		72	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68.8056	55.6389
	Std. Deviation	7.13381	6.56561
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.126
	Positive	.112	.126
	Negative	-.070	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.947	1.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.331	.202

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Correlations

		Penyesuaian Diri	Kecerdasan Emosi
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	1	.960**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	72	72
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	.960**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Penyesuaian Diri * Kecerdasan Emosi	72	100.0%	0	.0%	72	100.0%

Report

Penyesuaian Diri

Kecerdasan Emosi	Mean	N	Std. Deviation
40.00	51.0000	1	.
41.00	55.0000	1	.
43.00	56.0000	1	.
47.00	58.0000	1	.
49.00	61.7500	8	1.58114
51.00	63.7500	4	2.06155
52.00	64.0000	2	1.41421
53.00	65.2000	5	1.78885
54.00	67.5556	9	1.58990
55.00	68.1250	8	3.04432
56.00	70.0000	5	2.73861
57.00	71.0000	6	.89443
58.00	70.7500	4	2.21736
59.00	72.7500	4	1.25831
60.00	73.3333	3	2.08167
61.00	79.0000	1	.
62.00	75.3333	3	2.51661
64.00	74.0000	1	.
68.00	78.0000	1	.
71.00	84.0000	1	.

73.00	89.0000	1	
74.00	86.0000	1	
77.00	92.0000	1	
Total	68.8056	72	7.13381

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kecerdasan Emosi	Between Groups	(Combined) Linearity	3408.297	22	154.923	37.034	.000
		Deviation from Linearity	3326.828	1	3326.828	795.268	.000
			81.469	21	3.879	.927	.561
	Within Groups		204.981	49	4.183		
	Total		3613.278	71			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Diri * Kecerdasan Emosi	.960	.921	.971	.943

Frequencies

Statistics

		Penyesuaian Diri	Kecerdasan Emosi
N	Valid	72	72
	Missing	0	0
Mean		68.8056	55.6389
Std. Deviation		7.13381	6.56561
Minimum		51.00	40.00
Maximum		92.00	77.00

Frequency Table

Penyesuaian Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51.00	1	1.4	1.4	1.4
	55.00	1	1.4	1.4	2.8
	56.00	1	1.4	1.4	4.2
	58.00	1	1.4	1.4	5.6
	60.00	2	2.8	2.8	8.3
	61.00	3	4.2	4.2	12.5
	62.00	2	2.8	2.8	15.3
	63.00	2	2.8	2.8	18.1
	64.00	5	6.9	6.9	25.0
	65.00	6	8.3	8.3	33.3
	66.00	3	4.2	4.2	37.5
	67.00	6	8.3	8.3	45.8
	68.00	2	2.8	2.8	48.6
	69.00	4	5.6	5.6	54.2
	70.00	6	8.3	8.3	62.5
	71.00	4	5.6	5.6	68.1
	72.00	6	8.3	8.3	76.4
	73.00	5	6.9	6.9	83.3
	74.00	3	4.2	4.2	87.5
	75.00	2	2.8	2.8	90.3
	78.00	2	2.8	2.8	93.1
	79.00	1	1.4	1.4	94.4
	84.00	1	1.4	1.4	95.8
	86.00	1	1.4	1.4	97.2
	89.00	1	1.4	1.4	98.6
	92.00	1	1.4	1.4	100.0

Penyesuaian Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51.00	1	1.4	1.4	1.4
	55.00	1	1.4	1.4	2.8
	56.00	1	1.4	1.4	4.2
	58.00	1	1.4	1.4	5.6
	60.00	2	2.8	2.8	8.3
	61.00	3	4.2	4.2	12.5
	62.00	2	2.8	2.8	15.3
	63.00	2	2.8	2.8	18.1
	64.00	5	6.9	6.9	25.0
	65.00	6	8.3	8.3	33.3
	66.00	3	4.2	4.2	37.5
	67.00	6	8.3	8.3	45.8
	68.00	2	2.8	2.8	48.6
	69.00	4	5.6	5.6	54.2
	70.00	6	8.3	8.3	62.5
	71.00	4	5.6	5.6	68.1
	72.00	6	8.3	8.3	76.4
	73.00	5	6.9	6.9	83.3
	74.00	4	4.2	4.2	87.5
	75.00	2	2.8	2.8	90.3
	78.00	2	2.8	2.8	93.1
	79.00	1	1.4	1.4	94.4
	84.00	1	1.4	1.4	95.8
	86.00	1	1.4	1.4	97.2
	89.00	1	1.4	1.4	98.6
	92.00	1	1.4	1.4	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Kecerdasan Emosi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	1	1.4	1.4	1.4
	41.00	1	1.4	1.4	2.8
	43.00	1	1.4	1.4	4.2
	47.00	1	1.4	1.4	5.6
	49.00	8	11.1	11.1	16.7
	51.00	4	5.6	5.6	22.2
	52.00	2	2.8	2.8	25.0
	53.00	5	6.9	6.9	31.9
	54.00	9	12.5	12.5	44.4
	55.00	8	11.1	11.1	55.6
	56.00	5	6.9	6.9	62.5
	57.00	6	8.3	8.3	70.8
	58.00	4	5.6	5.6	76.4
	59.00	4	5.6	5.6	81.9
	60.00	3	4.2	4.2	86.1
	61.00	1	1.4	1.4	87.5
	62.00	3	4.2	4.2	91.7
	64.00	1	1.4	1.4	93.1
	68.00	1	1.4	1.4	94.4
	71.00	1	1.4	1.4	95.8
	73.00	1	1.4	1.4	97.2
	74.00	1	1.4	1.4	98.6
	77.00	1	1.4	1.4	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Frequencies Kecerdasan Emosi

Statistics

Interval

N	Valid	72
	Missing	0

		Interval			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	49,1	12	16.7	16.7	16.7
	49,1-62,1	54	75.0	75.0	91.7
	62,1	6	8.3	8.3	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Frequencies Penyesuaian Diri

Statistics

Interval

N	Valid	72
	Missing	0

		Interval			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	61,7	9	12.5	12.5	12.5
	62-75,9	56	77.8	77.8	90.3
	76.00	7	9.7	9.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

IDENTITAS PEIBADI

Nama : Nanda A'rusha
NIM : 160901084
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 29 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Meunasah Intan, Kec Krueng
Barona Jaya, Kab. Aceh Besar
Nomor HP : 085262712009
Email : arushananda@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIN 1 Samalanga Tahun Lulus 2008
SMP : SMPN 1 Samalanga Tahun Lulus 2011
SMA : SMAN 1 Samalanga Tahun Lulus 2014

IDENTITAS KELUARGA

Nama Ayah : Alm. Ramli
Nama Ibu : Hj. Amna A. Md. Keb
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat : Desa Matang Teungoh, Kec. Samalanga,
Kab. Bireuen

Banda Aceh, 2 Januari 2022
Peneliti,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Nanda A'rusha
160901084